

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Likuiditas, dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

Teguh Erawati¹, Desi Ramadhani²

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
eradimensiarch@gmail.com¹, desiramadhani1212@gmail.com²,

ABSTRACT.

This study aims to examine the size of company, the variability of cost of goods sold, liquidity, and profit before tax on the selection of inventory accounting methods. To test the hypothesis used secondary data with a purposive sampling method. Data analysis technique used multiple linear regression analysis with company size, variability of the cost of inventory, liquidity, and profit before tax as variable (X) and the selection of inventory accounting methods as variable (Y). After data was analyzed, it was determined that partially the variability of cost of goods sold and liquidity had an effect on the selection of inventory accounting methods, while firm size and profit before tax had no effect on inventory accounting methods. Simultaneously the size of the company, the variability of cost of goods sold, liquidity and profit before tax together have a significant effect on the selection of inventory accounting methods.

Keywords : *firm size, variability of cost of goods sold, liquidity, profit before tax, selection of inventory accounting methods.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, dan laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Untuk menguji hipotesis digunakan data sekunder dengan metode *Purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok persediaan, likuiditas, dan laba sebelum pajak sebagai variabel (X) serta pemilihan metode akuntansi persediaan sebagai variabel (Y). Setelah data di analisis, ditentukan bahwa secara parsial variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, dan laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Secara simultan ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas dan laba sebelum pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Kata kunci : *ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, laba sebelum pajak, pemilihan metode akuntansi persediaan*

PENDAHULUAN

Berkembangnya perusahaan-perusahaan baru pada bidang jasa, dagang, ataupun manufaktur menandakan bahwa di dunia usaha mengalami peningkatan yang cukup pesat (kemenperin.go.id, diakses pada Juli 2022). Setiap badan usaha atau perusahaan memiliki

suatu tujuan yang sama yaitu mendapatkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang telah ditargetkan, perusahaan-perusahaan biasanya memiliki prosedur tertentu. Untuk mencapai keuntungannya, prosedur yang digunakan bisa berupa pemanfaatan teknologi, promosi efektif, manajemen bisnis, dan pengelolaan persediaan.

Pengelolaan persediaan yang tepat dalam perusahaan akan berdampak baik dalam proses lancarnya produksi perusahaan, yang juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kepada pelanggan. Namun sebaliknya jika pengelolaan persediaan yang kurang baik juga dapat memberikan dampak yang buruk bagi aktivitas operasional yang akan menimbulkan potensi kerugian bagi perusahaan, salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh seorang manajemen dalam mengelola persediaan adalah dengan bagaimana menentukan metode akuntansi persediaan yang tepat bagi perusahaan (Adnan, 2017).

Persediaan didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa yang mana disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 14. Metode akuntansi persediaan yang berlaku dalam proses produksi atau jasa. Terdapat dua metode akuntansi persediaan dalam PSAK No 14 yang berlaku di Indonesia yaitu metode *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata atau metode *weighted average*. Peraturan dalam PSAK No. 14 berbanding lurus dengan peraturan perpajakan di Indonesia yang dituangkan dalam pasal 10 ayat 6 Undang-Undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Peraturan perpajakan di Indonesia yang hanya mengakui metode *first in first out* (FIFO) dan metode rata-rata tertimbang atau *weight average*.

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan metode akuntansi persediaan karena kepemilikan metode akuntansi persediaan nantinya akan berpengaruh terhadap neraca maupun laporan laba rugi yang akan diperiksa oleh para pemakai laporan keuangan untuk dijadikan sebagai pengambilan keputusan-keputusan dalam berinvestasi, kredit ataupun keputusan-keputusan ekonomi lainnya, dalam pemilihan metode akuntansi persediaan selain perbedaan kepentingan, perubahan harga (inflasi), peraturan perpajakan juga mempertimbangan kondisi internal yang berupa karakteristik operasional perusahaan (Setijaningsih & Pratiwi, 2009). Permasalahan yang akan muncul dalam pemilihan metode akuntansi persediaan ini pada saat terjadinya perubahan harga atau inflasi, penggunaan metode FIFO dalam keadaan inflasi akan menguntungkan perusahaan dan memberikan laba yang lebih besar dari pada ketika perusahaan menggunakan metode akuntansi persediaan average. Tetapi, dalam hal ini untuk mengurangi beban pajak, perusahaan akan cenderung memilih metode average karena laba yang dihasilkan akan lebih kecil dan pajak yang digunakan menjadi lebih kecil (Syailendra & Raharja, 2014).

METODE PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	215	24,76	33,49	28,8784	1,74125
Variabilitas HPP	215	,03	2,22	,2222	,33307
Likuiditas	215	,28	21,70	2,7256	2,76753
Laba Sebelum Pajak	215	1688362000,00	73335900000,00	14546231551,041,4200	79055924430,056,02000
Metode Akuntansi Persediaan	215	,00	1,00	,8419	,36572
Valid N (listwise)	215				

Sumber: SPSS versi 20

Tabel menggambarkan mengenai statistik deskriptif keseluruhan variabel didalam penelitian ini. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang merupakan hasil dari pengolahan data sampel. Sedangkan, nilai maksimum merupakan nilai paling besar dari perolehan data analisis. Mean adalah nilai rata-rata yang menggambarkan jumlah data dibandingkan dengan banyaknya jumlah dari masing-masing variabel. Sedangkan standar deviasi adalah hasil dari pengukuran yang menjelaskan penyebaran distribusi maupun variabilitas yang terdapat pada data. Tujuan dari hasil uji statistik deskriptif adalah untuk mengukur kualitas data penelitian yang ditunjukkan dengan angka atau nilai yang terdapat pada mean dan standar deviasi maka kualitas data menjadi lebih baik.

Berdasarkan tabel menunjukkan nilai statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 memiliki nilai terendah (minimum) yaitu sebesar 24,76. Nilai tertinggi (*maximum*) yaitu sebesar 33,49. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 28,8784 dan standar deviasinya yaitu 1,74125.

Nilai Statistik deskriptif untuk variabilitas harga pokok penjualan menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2020 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,03 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,22. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,222 dan standar deviasi sebesar 0,33307.

Nilai statistik deskriptif untuk likuiditas menunjukkan bahwa likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,28 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 21,70. Sedangkan untuk nilai rata-rata sebesar 2,7256 dan standar deviasi sebesar 2,76753.

Nilai statistik deskriptif untuk laba sebelum pajak menunjukkan bahwa laba sebelum pajak memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1688362000 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7333590000000000. Sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14546231551041,4200 dan nilai standar deviasi sebesar 79055924430056,02000.

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>LN_RES</i>
<i>N</i>		83
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-1,4771
	<i>Std. Deviation</i>	1,73651
	<i>Absolute</i>	,119
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,081
	<i>Negative</i>	-,119
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,085
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,190

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,190 hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah Terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam variabel independen adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF-nya. Dalam suatu model regresi dinyatakan terdapat multikolinieritas apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10. Sedangkan jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, tidak terjadinya multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
<i>(Constant)</i>			
1	Ukuran Perusahaan	,854	1,170
	Variabilitas HPP	,917	1,090
	Likuiditas	,911	1,098
	Laba Sebelum Pajak	,902	1,109

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,854 > 0,10 dan nilai VIF-nya adalah sebesar 1,170 < 10. Hasil yang sama juga terdapat dari nilai variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, dan laba sebelum

pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independen dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,167	5,676		-,382	,703
Ukuran perusahaan	,979	1,960	,051	,500	,618
VHPP	,317	,087	,213	3,643	,069
Likuiditas	,732	,099	,448	7,355	,070
Laba Sebelum Pajak	,116	,045	,255	2,553	,061

a. Dependent Variable: metode akuntansi persediaan

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig dari masing-masing pengaruh variabel bebas (ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, dan laba sebelum pajak terhadap variabel terikat (metode akuntansi persediaan) diperoleh nilai signifikan diatas 0,05 sehingga dapat diketahui dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas dengan kata lain data yang digunakan pada penelitian ini sudah homogen.

Hasil Uji Autokorelasi

Autocorrelations						
Series: Unstandardized Residual						
Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic			Sig. ^b
			Value	df		
1	,762	,068	126,691	1		,000
2	,526	,068	187,307	2		,000
3	,310	,067	208,458	3		,000
4	,102	,067	210,742	4		,000
5	-,058	,067	211,495	5		,000
6	-,051	,067	212,085	6		,000
7	-,049	,067	212,633	7		,000
8	-,055	,067	213,323	8		,000
9	-,063	,066	214,232	9		,000
10	-,075	,066	215,526	10		,000
11	-,097	,066	217,691	11		,000
12	-,107	,066	220,306	12		,000
13	-,111	,066	223,172	13		,000
14	-,143	,066	227,948	14		,000
15	-,161	,065	233,964	15		,000
16	-,133	,065	238,106	16		,000

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel dapat dilihat jumlah lag 16 dan nilai signifikan 0,000 hal ini berarti bahwa nilai signifikan kurang dari dua yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam regresi berganda ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	152,952 ^a	,149	,256

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: SPSS versi 20

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil dari pengujian Nagelkerke's R Square sebesar 0,256. Hal ini mengindikasikan bahwa 25,6 % variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 74,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Atau secara Bersama-sama variasi variabel ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, dan laba sebelum pajak dapat menjelaskan pemilihan metode akuntansi persediaan.

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>			<i>Percentage Correct</i>
	<i>Metode Akuntansi Pemilihan FIFO</i>	<i>Persediaan metode Pemilihan Rata-Rata</i>	<i>Percentage Correct</i>	
Metode Akuntansi	Pemilihan metode FIFO	35	0	16.0
Step 1 Persediaan	Pemilihan metode Rata-Rata	0	180	84.0
<i>Overall Percentage</i>				100,0

a. The cut value is ,500

Sumber: SPSS versi 20

Dapat disimpulkan bahwa dari 43 sampel perusahaan yang menggunakan metode FIFO, yang bisa diprediksi sebesar 16%, atau 35 data diprediksi menggunakan FIFO (hasil sesuai prediksi) dan 0 data yang diprediksi menggunakan rata-rata. Sedangkan sebanyak 84% atau 180 data yang menggunakan metode rata-rata (hasil sesuai prediksi). 0 data diprediksi menggunakan FIFO. Dengan demikian, secara keseluruhan berarti 215 sampel (100%) dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya ketepatan tabel klasifikasi

tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data dari hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model regresi logistik yang bagus.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2,167	5,676		-,382	,703
1	Ukuran Perusahaan	,979	1,960	,051	,500	,618
	VHPP	,317	,087	,213	3,643	,000
	Likuiditas	,732	,099	,448	7,355	,000
	Laba Sebelum Pajak	-,116	,045	-,255	-2,553	,011

a. Dependent Variable: metode akuntansi persediaan

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = -2,167 + 0,979X_1 + 0,317X_2 + 0,732X_3 - 0,116X_4$$

Persamaan regresi menunjukkan nilai konstan sebesar -2,167, nilai ini merupakan nilai negatif terhadap pengaruh negatif variabel independen. Apabila variabel independen turun atau berpengaruh dalam satuan maka variabel dependen juga akan turun atau tidak terpenuhi. Persamaan menunjukkan nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,979. Artinya jika ukuran perusahaan naik satu satuan, sementara variabel independent lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,979 pada metode pemilihan akuntansi persediaan. Persamaan menunjukkan nilai koefisien variabilitas harga pokok penjualan sebesar 0,317. Artinya jika variabel variabilitas harga pokok penjualan naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,317 pada metode akuntansi persediaan. Persamaan menunjukkan nilai koefisien likuiditas sebesar 0,732. Artinya jika variabel likuiditas naik satu satuan, sementara variabel independen lainnya tetap, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,732 pada metode akuntansi persediaan. Persamaan menunjukkan nilai koefisien laba sebelum pajak sebesar -0,116. Artinya jika variabel margin laba kotor naik satu satuan, sementara variabel independen tetap, maka akan menyebabkan penurunan sebesar 0,116 pada metode akuntansi persediaan.

Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2,167	5,676		-,382	,703
1	Ukuran Perusahaan	,979	1,960	,051	,500	,618

VHPP	,317	,087	,213	3,643	,000
Likuiditas	,732	,099	,448	7,355	,000
Laba Sebelum Pajak	-,116	,045	-,255	-2,553	,011

a. *Dependent Variable*: metode akuntansi persediaan

Sumber : SPSS versi 20

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa :

1) Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat t hitung < t tabel yaitu sebesar $0,500 < 1,960$ Dengan tingkat signifikan sebesar $0,618$. berarti tingkat signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,618 > 0,05$) sehingga pernyataan hipotesis pertama atau variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

2) Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa variabel variabilitas harga pokok penjualan memiliki tingkat t hitung > t tabel yaitu sebesar $3,643 > 1,960$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$. Berarti tingkat signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga pernyataan hipotesis kedua terdukung. Dengan kata lain variabel variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3) Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki t hitung > t tabel yaitu sebesar $7,355 > 1,960$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,000$ berarti tingkat signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga pernyataan hipotesis ketiga terdukung. Dengan kata lain variabel likuiditas berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

4) Uji Hipotesis 4

Berdasarkan tabel menyatakan bahwa variabel laba sebelum pajak memiliki t hitung < t tabel yaitu sebesar $-2,553 < 1,960$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,011$ berarti tingkat signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,011 > 0,05$) sehingga pernyataan hipotesis keempat ditolak. Dengan kata lain variabel laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan akuntansi persediaan.

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	86,067	4	21,517	24,346	,00 ^b
Residual	185,595	210	,884		
Total	271,662	214			

a. *Dependent Variable*: Metode Akuntansi Persediaan

b. *Predictors*: (Constant), ukuran perusahaan, VHPP, Likuiditas, Laba Sebelum Pajak

Sumber: SPSS versi 20

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (ukuran perusahaan, Variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas, dan laba sebelum pajak) dapat

menjelaskan variabel metode akuntansi persediaan memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ serta f hitung 24,346 yang lebih besar dari F tabel 1,645. sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian sudah tepat.

Hasil Uji Simultan

		<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>		
		<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step 1</i>	<i>Step</i>	33,833	4	,000
	<i>Block</i>	33,833	4	,000
	<i>Model</i>	33,833	4	,000

Sumber: SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji *omnibus tests of model coefficients* menunjukkan bahwa nilai *Chi Square* sebesar $33,833 > chi square$ tabel pada *degree of freedom* 4 (jumlah variabel independen) yaitu 9,488 atau tingkat signifikansi sebesar 0,000 (0,05) sehingga menolak H_0 , maka H_a diterima yang artinya bahwa ukuran perusahaan, Variabilitas harga pokok penjualan, likuiditas dan laba sebelum pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan atau dengan kata lain model dikatakan fit.

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap metode akuntansi persediaan

Pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dari total aset perusahaan dari tiap tahun. Hasil pengujian untuk pengukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,618 maka jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%, diketahui bahwa ukuran perusahaan tingkat signifikan sebesar 0,618, maka jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 5%, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan lebih besar dari tingkat signifikan ($0,618 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan sesuai dengan teori akuntansi positif karena perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan kata lain perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar yang memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode rata-rata agar laba perusahaan terlihat tidak setinggi jika menggunakan metode fifo, sehingga pajak yang akan dibayarkan juga rendah. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Nata Siregar, 2017) dan (Ayem & Harjanta, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

2. Pengaruh variabilitas harga pokok penjualan terhadap metode akuntansi persediaan

Variabilitas harga pokok penjualan dalam penelitian ini menggunakan ukuran skala rasio dan diukur selama periode pengamatan dengan membagikan standar deviasi harga pokok penjualan dengan harga pokok penjualan rata-rata (Tjahjono & Chaerulisa, 2015). Hasil

pengujian menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Maka dapat diketahui bahwa tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal ini membuktikan bahwa adanya kesesuaian antara teori hipotesis biaya politik (the political cost hypothesis). Secara umum perusahaan mengharapkan nilai pajak yang rendah sehingga mengurangi biaya pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Maka perusahaan dengan menerapkan metode rata-rata agar harga pokok penjualannya semakin besar dan laba yang dihasilkan semakin kecil sehingga laba yang dibayarkan semakin kecil pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hutahaean & Muda, 2012) dan (Mashuri, 2015) yang menyatakan bahwa variabilitas harga pokok penjualan berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Pengaruh likuiditas terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio lancar perusahaan tiap tahun. Hasil pengujian menunjukkan likuiditas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, maka jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005. oleh karena itu dapat membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap metode akuntansi persediaan. Perusahaan yang menggunakan tingkat laba yang tinggi maka akan mendapatkan perhatian dari berbagai konsumen dan media yang nantinya juga akan menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis. Berdasarkan teori akuntansi positif dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih metode rata-rata dibandingkan metode FIFO karena dalam metode rata-rata dapat menghasilkan laba yang rendah dibandingkan metode FIFO sehingga dapat terhindar dari biaya politis (Marwah, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nata Siregar, 2017) yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

4. Pengaruh laba sebelum pajak terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Laba sebelum pajak merupakan laba perusahaan ditambah dengan pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain sebelum tarif pajak yang berlaku sesuai dengan peraturan perpajakan. Hasil pengujian untuk laba sebelum pajak diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011, maka jika dibandingkan dengan tingkat signifikan 5% diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,011 lebih besar dari 0,05. hal ini membuktikan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung. Hal ini sehubungan dengan political cost hypothesis, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi menjadi perhatian oleh konsumen dan media sehingga menarik perhatian pemerintah dan pada akhirnya menimbulkan biaya politis, seperti pengenaan pajak yang tinggi maka, perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung memilih menggunakan metode rata-rata untuk mengurangi laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mirandani, 2019)

yang menyatakan bahwa laba sebelum pajak tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Terdapat 43 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini yang diambil dengan cara purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dengan kata lain perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan besar. Disamping itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode rata-rata agar laba tidak setinggi jika menggunakan metode fifo yang mana pajak yang dibayarkan rendah. Hal ini berarti bahwa metode rata-rata banyak digunakan oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh karena perhitungan ukuran perusahaan yang hanya didasarkan pada total aset perusahaan, ada banyak indikator untuk menentukan tingkat ukuran perusahaan yang memungkinkan akan mendapatkan hasil yang berbeda ketika menggunakan indikator total asset perusahaan.

Berbeda dengan faktor ukuran perusahaan dan laba sebelum pajak tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan, dalam penelitian ini variabilitas harga pokok penjualan dan likuiditas memiliki hasil yang positif atau berpengaruh. Variabilitas harga pokok penjualan merupakan hasil dari perhitungan produksi pada suatu perusahaan. Harga pokok penjualan yang tinggi akan menunjukkan banyaknya modal yang akan digunakan, dan juga akan mempengaruhi pemasukan yang akan didapatkan. Pemasukan pada perusahaan akan berkaitan dengan likuiditas kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal untuk produksi. Berdasarkan pada letak perhitungan ketiga faktor yang berada di awal produksi, maka faktor variabilitas harga pokok penjualan dan likuiditas, akan berpengaruh pada pemilihan metode akuntansi persediaan perusahaan. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabilitas harga pokok penjualan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap pemilihan metode penilaian perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian perusahaan.

Adapun Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 tahun, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada empat (4) yaitu ukuran perusahaan, variabilitas harga pokok persediaan, likuiditas dan laba sebelum pajak., Penelitian ini tidak menspesifikasikan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Namun seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan manufaktur diikutsertakan dalam sampel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. H. (2017). *PENGARUH PERSEDIAAN BAHAN BAKU TERHADAP PERSIAPAN*

PROSES PRODUKSI MAKANAN DI VERONA PALACE HOTEL BANDUNG.

- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 83–95. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2578>
- HUtahaean, T. M., & Muda, I. (2012). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, VARIABILITAS PERSEDIAAN, VARIABILITAS HARGA POKOK PENJUALAN, LABA SEBELUM PAJAK, DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2012*. 1–15.
- Marwah, S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2007-2010. *Journal of Accounting Research*, 53(9), 1689–1699.
- Mashuri. (2015). *Penyajian laporan keuangan*. 1.
- Setijaningsih, H. T., & Pratiwi, C. D. (2009). *PENGARUH BEBERAPA VARIABEL TERHADAP PEMILIHAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 49–65.
- Syailendra, B., & Raharja. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada 2008-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Tjahjono, A., & Chaerulisa, V. N. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Kajian Bisnis*, 23(2), 150–161.
- Utara, U. S. (2017). Universitas sumatera utara. *Nata Siregar*, 2013–2015.